



Peternak Lepas Ratusan Ekor Ayam

■ Rugi besar akibat corona,
minta pemerintah turun tangan

KOTAGEDE (YOGYA)- Ratusan ekor anakan ayam broiler pedaging tiba-tiba dilepas di Lapangan Karang, Kotagede, Yogyakarta, Selasa (21/4). Suara cuitan ayam terdengar riuh dan berlarian ke sana kemari. Beberapa terlihat tak berdaya, sehingga hanya berjalan perlahan di tengah kerumunan ayam.

Anakan ayam dilepas agar mencari pakan sendiri karena peternak ayam broiler pedaging terus merugi akibat pandemi virus corona. Usai dilepas, anakan ayam itu jadi rebutan beberapa warga.

Pelepasan ratusan anakan ayam broiler pedaging itu adalah ide dari Asosiasi Peternak Ayam Yogyakarta (Apayo) sebagai bentuk aksi peternak yang merugi akibat anjloknya harga ayam di tingkat peternak. Anjloknya harga ayam semakin terasa pada masa pandemi Covid-19 ini karena permintaan juga turun dratis.

"Kami sebagai peternak rakyat sudah sangat pusing. Sudah tidak bisa menemukan solusi untuk masalah jatuhnya harga ayam broiler saat ini. Penjualan juga turun lebih dari 50 persen saat

pandemi Covid-19," kata salah seorang peternak ayam, Tatak Yudho, usai aksi melepas ayam, kemarin.

Dia menyebut harga jual ayam broiler hidup di tingkat peternak berkisar Rp 8.000/kg. Harga itu jauh di bawah harga pokok produksi ayam pedaging broiler sekitar Rp 16.500/kg. Harga jual di tingkat kandang itu tidak menutup untuk membeli pakan, obat-obatan dan operasional lainnya, sehingga peternak merugi.

"Tapi harga daging ayam broiler di pasaran masih berkisar Rp 25.000 sampai Rp 28.000/kg. Maka yang paling dirugikan adalah peternak rakyat dan yang paling diuntungkan adalah broker dan bakul-bakul pengecer di pasar," paparnya.

*Bersambung ke halaman 9

at	Tindak Lanjut
egera	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Untuk Diketahui
	☐ Untuk Diketahui

Peternak

Dia menuturkan terombang-ambingnya harga ayam broiler pedaging yang jatuh di tingkat peternak, terjadi sejak pertengahan 2018. Dia menilai tidak terkontrolnya harga ayam di peternak karena pengaruh perkembangan peternak berkandang modern atau pabrikaan dengan populasi besar pada 2019-2020. Akibatnya suplai populasi ayam jadi berlebihan dan serapan tak maksimal. Dampaknya peternak rakyat dengan populasi di bawah 10.000 ekor tersisih dari kompetisi.

"Kami harap ada regulasi dari pemda untuk bisa membatasi pertumbuhan kandang-kandang modern terkait izin usahanya. Situasi

saat ini sulit tapi belum sampai gulung tikar. Sebagian peternak mencoba bertahan dengan momentum Ramadan dan Lebaran," urai Tatak.

Sementara itu Kepala Divisi Produksi Apayo, Andriyana mengatakan, anjloknya harga ayam pedaging hidup di peternakan karena semua peternak bermain di zona yang sama yakni pasar basah. Baik peternak pabrikaan besar maupun peternak rakyat menjual di pasar, sehingga melebihi stok. Selain itu pengaruh pandemi Covid-19 di mana operasional pasar dibatasi sehingga penjual panik. Pihaknya mendesak pemerintah daerah untuk mendata jumlah kebutuhan daging ayam dari

zona inti Yogyakarta dan penyangga. Lalu memberikan perlindungan kepada peternak rakyat, daerah setempat.

"Harapan kami ada bantuan dari pemda untuk mencari solusi. Bantuan para peternak lokal untuk hidup lebih dulu. Peternak pendatang atau pemain baru agar izinnnya diperketat. Peternak lokal diberikan akses yang baik dan diperhatikan agar tidak jadi penonton di rumah sendiri," tambah Andriyana.

Dia mengutarakan ada sekitar 100 peternak di bawah Apayo dengan populasi ayam broiler pedaging sekitar 40.000 ekor. Dia mengaku dalam kondisi normal bisa men-

jual ayam pedaging hidup sekitar 80 ton/bulan, tapi kini menurun dan terserap separohnya.

Terkait selisih harga ayam pedaging yang tinggi di pasaran dan di peternak, dia menjelaskan itu terjadi karena panjangnya rantai distribusi. Ayam dari peternak rakyat diambil pedagang lalu dipotongkan. Kemudian diambil pengecer dan kadang ada pengecer lagi.

Sedangkan distribusi ayam dari pabrikaan, lanjutnya, langsung dibawa ke rumah pemotongan hewan lalu ke pasar modern. Distribusi tidak terlalu panjang sehingga selisih harga di pasaran dan peternak tidak tinggi. (Tri)-d

Sambungan halaman 1

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005